e-ISSN 2655-9501 **Widya Manajemen**, Pebruari 2025, Vol. 7 (No. 1): Hal 82-96
DOI: https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v7i1

Optimalisasi Aksesibilitas sebagai Katalisator Pengembangan Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang

Mesrin Hia [(1)]
Aurilia Triani Aryaningtyas [(2)*]
[(1)(2)] Prodi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia
Bendan Ngisor, Semarang, Jawa Tengah
e-mail: auriliatriani@stiepari.ac.id

Diterima: 10 Juli 2024	Direvisi: 1 September 2024	Disetujui: 10 Oktober 2024

ABSTRACT

This study examines the optimization of accessibility as a catalyst for tourism development in Umbul Sidomukti, Semarang Regency, a mountainous destination renowned for its tiered natural spring pools. Employing a qualitative approach with Miles and Huberman analysis, the research involves in-depth interviews with stakeholders, field observations, and document analysis. Results indicate that improving accessibility, including road infrastructure enhancement, increased public transportation options, and comprehensive information provision, plays a significant role in increasing tourist visits. However, accessibility optimization needs to be balanced with environmental conservation efforts and management of the area's carrying capacity. The study proposes an integrated tourism development model that combines accessibility aspects with sustainable tourism principles. Practical implications include recommendations for environmentally conscious accessibility improvement strategies. This study contributes theoretically by expanding the understanding of accessibility's role in developing mountain-based nature tourism.
Keywords: Optimization; Accessibility; Catalyst; Tourism Development

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji optimalisasi aksesibilitas sebagai katalisator pengembangan wisata Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang, destinasi pegunungan yang terkenal dengan kolam renang bertingkat dari mata air alami. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis Miles dan Huberman, studi ini melibatkan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan aksesibilitas, meliputi perbaikan infrastruktur jalan, penambahan transportasi umum, dan penyediaan informasi komprehensif, berperan signifikan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Namun, optimalisasi aksesibilitas perlu diimbangi dengan pelestarian lingkungan dan pengelolaan kapasitas daya dukung. Penelitian ini mengusulkan model pengembangan wisata terintegrasi yang memadukan aksesibilitas dengan prinsip pariwisata berkelanjutan. Implikasi praktis mencakup rekomendasi strategi peningkatan aksesibilitas berwawasan lingkungan. Studi ini berkontribusi teoretis dengan memperluas pemahaman peran aksesibilitas dalam pengembangan wisata alam pegunungan.
Kata kunci: Optimalisasi; Aksesibilitas; Katalisator; Pengembangan Wisata

Pendahuluan

Pariwisata telah menjadi sektor yang semakin penting dalam pembangunan ekonomi daerah di Indonesia. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan suatu destinasi wisata adalah aksesibilitas. Konsep aksesibilitas dalam konteks pariwisata telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Adeola & Evans (2020), aksesibilitas tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga meliputi dimensi informasi, ekonomi, dan sosial. Studi mereka menunjukkan bahwa peningkatan aksesibilitas berkorelasi positif dengan pertumbuhan kunjungan wisatawan dan kepuasan pengunjung. Sari (2022) menegaskan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

Aksesibilitas tidak hanya mencakup kemudahan mencapai lokasi, tetapi juga ketersediaan informasi, fasilitas, dan layanan yang mendukung pengalaman wisatawan, sehingga perlu dikembangkan model evaluasi aksesibilitas pariwisata yang komprehensif, mencakup aspek fisik, informasi, dan pelayanan (Dileep & Pagliara, 2023; Rucci & Porto, 2022). Adapun Virkar & Mallya (2018) memperluas pemahaman ini dengan mengidentifikasi berbagai dimensi transportasi wisata yang mempengaruhi kepuasan wisatawan, termasuk ketersediaan, kenyamanan, keamanan, dan keterjangkauan. Lebih lanjut, Dileep & Pagliara (2023) menekankan pentingnya integrasi antara sistem transportasi dan infrastruktur pariwisata. Mereka berpendapat bahwa aksesibilitas yang baik dapat menjadi faktor penarik utama bagi wisatawan, terutama di destinasi yang terletak di daerah terpencil atau pegunungan. Aksesibilitas tempat wisata pegunungan merupakan prasyarat untuk meningkatkan daya tarik tempat wisata dan mendorong kesejahteraan kawasan pemukiman setempat, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan tempat wisata yang berkelanjutan (Gong *et al*., 2023).

Masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana aksesibilitas dapat dioptimalkan sebagai katalisator pengembangan wisata, terutama di daerah pegunungan yang memiliki tantangan geografis unik. Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang merupakan contoh menarik dari destinasi wisata alam pegunungan yang memiliki potensi besar namun menghadapi tantangan aksesibilitas. Terkenal dengan tiga kolam renang bertingkat yang diisi oleh mata air pegunungan alami, Umbul Sidomukti menawarkan pengalaman wisata yang unik. Potensi nilai ekonomi wisata Umbul Sidomukti diperkirakan mencapai Rp. 28.142.763.075 per tahun (Susilowati *et al*., 2024). Namun, lokasinya yang berada di daerah pegunungan menciptakan tantangan tersendiri dalam hal aksesibilitas, yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dan pengembangan destinasi secara keseluruhan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat satu aspek yang kurang memuaskan bagi wisatawan, yaitu akses jalan. Medannya

sulit dilalui kendaraan. Tanjakan dan lebar jalan yang sempit juga menjadi kendala untuk menuju Kawasan Wisata Umbul Sidomukti. Menurut Fernaldi & Sukresna (2018), aksesibilitas menuju Umbul Sidomukti terutama jalan utama yang masih berbatu dan tidak ada angkutan umum.

Dalam konteks pengembangan wisata alam pegunungan, Rusvitasari & Solikhin (2014) telah melakukan studi kasus di Umbul Sidomukti. Penelitian mereka mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan destinasi ini, termasuk isu aksesibilitas. Namun, studi ini belum secara spesifik membahas strategi optimalisasi aksesibilitas sebagai katalisator pengembangan. Pradipta (2020) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Umbul Sidomukti, menyoroti pentingnya aksesibilitas dalam meningkatkan daya tarik destinasi. Studi ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut tentang optimalisasi aksesibilitas di destinasi wisata pegunungan.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam bagaimana optimalisasi aksesibilitas dapat berperan sebagai katalisator dalam pengembangan wisata Umbul Sidomukti. Secara spesifik, penelitian ini berupaya untuk: mengidentifikasi faktor-faktor aksesibilitas yang mempengaruhi pengembangan Umbul Sidomukti, menganalisis hubungan antara peningkatan aksesibilitas dengan pertumbuhan kunjungan wisatawan, dan merumuskan strategi optimalisasi aksesibilitas yang selaras dengan prinsip pariwisata berkelanjutan.

Penelitian ini akan membangun di atas fondasi yang telah diletakkan oleh studi-studi sebelumnya, sambil menawarkan kontribusi baru dalam konteks spesifik wisata alam pegunungan di Indonesia. Kontribusi penelitian ini terletak pada pendalaman pemahaman tentang peran aksesibilitas dalam konteks pengembangan wisata alam pegunungan. Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung berfokus pada aksesibilitas di destinasi wisata perkotaan (Santana et al., 2020) atau pantai (Sumarabawa *et al*., 2015), penelitian ini menyoroti kompleksitas aksesibilitas di daerah pegunungan. Selain itu, penelitian ini juga mengusulkan model pengembangan wisata terintegrasi yang memadukan aspek aksesibilitas dengan prinsip keberlanjutan, memberikan kontribusi praktis bagi pengelola destinasi dan pembuat kebijakan.

Dalam konteks yang lebih luas, studi ini relevan dengan upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata prioritas dan mendorong pemulihan sektor pariwisata *pasca*-pandemi (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022). Dengan memahami peran krusial aksesibilitas dalam pengembangan destinasi seperti Umbul Sidomukti, diharapkan dapat muncul strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia di tingkat nasional maupun internasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena kompleks dalam konteks nyata (Yin, 2018). Pemilihan desain ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara holistik bagaimana optimalisasi aksesibilitas dapat berperan sebagai katalisator pengembangan wisata Umbul Sidomukti. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif beragam dari para pemangku kepentingan dan mengungkap nuansa-nuansa yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan kuantitatif (Creswell & Poth, 2016).

Penelitian ini berfokus pada pemilihan narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan. Narasumber dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang memungkinkan peneliti untuk memilih partisipan berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian (Patton, 2023). Dalam konteks penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait aksesibilitas dan pengembangan wisata di Umbul Sidomukti. Kriteria pemilihan narasumber meliputi: 1 orang pejabat pemerintah daerah terkait pariwisata, 1 orang pengelola wisata Umbul Sidomukti, 2 orang perwakilan masyarakat lokal, 2 orang pelaku usaha pariwisata di sekitar lokasi, dan 2 orang wisatawan. Jumlah narasumber ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, di mana pengumpulan data akan dihentikan ketika tidak ada lagi informasi baru yang signifikan yang muncul dari wawancara tambahan (Siedlecki, 2022).

Penelitian ini menggunakan *multiple-method approach* dalam pengumpulan data untuk memastikan triangulasi dan meningkatkan validitas penelitian (Cohen *et al.,* 2017). Teknik pengumpulan data meliputi: Wawancara mendalam semi-terstruktur dengan para pemangku kepentingan, masyarakat lokal dan wisatawan, observasi non-partisipatif di lokasi wisata Umbul Sidomukti, analisis dokumen terkait kebijakan dan rencana pengembangan wisata. Penggunaan berbagai metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti (Morgan, 2022).

Model analisis penelitian yang digunakan adalah model interaktif (Miles *et al*., 2014), yang terdiri dari tiga komponen utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Model ini memungkinkan proses analisis data yang dinamis dan iteratif, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Untuk memastikan kredibilitas dan *trustworthiness* penelitian, dilakukan *member checking*, di mana interpretasi awal peneliti dikonfirmasi dengan partisipan penelitian (Creswell & Miller,

2000). Selain itu, peneliti melakukan refleksivitas kritis sepanjang proses penelitian untuk menyadari dan mengelola potensi bias.

Pendekatan analisis ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang peran optimalisasi aksesibilitas dalam pengembangan wisata Umbul Sidomukti, serta menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh pemangku kepentingan terkait.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil wawancara dengan narasumber penelitian. Tabel ini merangkum poin-poin kunci dan temuan yang diperoleh, yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pandangan dan pengalaman narasumber terkait optimalisasi aksesibilitas dalam pengembangan wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Narasumber Penelitian

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Apa yang Anda lihat sebagai tantangan utama dalam mengelola aksesibilitas di Umbul Sidomukti?	Pengelola Wisata	Tantangan utama adalah kondisi jalan. Jalan menuju Umbul Sidomukti masih sempit dan berkelok-kelok, membuat perjalanan menjadi sulit bagi wisatawan.
		Pelaku usaha 1	Salah satu tantangan terbesar adalah jalan yang sulit. Ketika jalan tidak dalam kondisi baik, kunjungan wisatawan bisa menurun drastis.
		Pelaku usaha 2	Jalan yang sempit dan berkelok-kelok menjadi tantangan utama. Banyak pelanggan yang ragu untuk datang karena jalan yang sulit.
		Masyarakat 1	Kondisi jalan memang menjadi tantangan. Banyak orang yang mengeluh dan itu membuat mereka enggan datang.
		Masyarakat 2	Saya merasa akses jalan bisa menjadi masalah bagi orang-orang yang tidak terbiasa. Jalan berkelok-kelok dan sempit membuat perjalanan tidak nyaman.
		Wisatawan 1	Jalan menuju sini cukup menantang. Saya merasa tidak nyaman dengan kondisi jalan yang sempit, terutama saat musim hujan.
		Wisatawan 2	Akses jalan memang menantang. Saya datang dari jauh, dan meskipun tempatnya indah, perjalanan terasa sulit.
2	Bagaimana Anda melihat dampak aksesibilitas terhadap kunjungan wisatawan?	Pengelola Wisata	Setelah ada perbaikan akses, kami melihat peningkatan jumlah pengunjung. Misalnya, setelah perbaikan tahun lalu, ada sekitar 30% peningkatan kunjungan.
		Pelaku usaha 1	Setelah ada perbaikan, kami melihat banyak pengunjung baru. Jumlah pengunjung meningkat setiap kali ada perbaikan infrastruktur.

		Pelaku usaha 2	Kami sangat merasakan dampak positif dari perbaikan jalan. Ketika akses menjadi lebih baik, lebih banyak orang datang dan menikmati makanan di warung kami.
			Aksesibilitas yang baik jelas berdampak positif.
		Masyarakat 1	Setelah ada perbaikan, saya melihat lebih banyak wisatawan datang dan itu membantu perekonomian kami.
		Masyarakat 2	Jika akses lebih baik, lebih banyak orang pasti akan datang. Keindahan tempat ini sangat luar biasa, tetapi aksesibilitas tetap menjadi faktor utama.
		Wisatawan 1	Akses yang sulit bisa membuat banyak orang ragu untuk datang. Meskipun keindahan alamnya luar biasa, aksesibilitas sangat mempengaruhi keputusan wisatawan.
		Wisatawan 2	Banyak teman saya yang tidak berani datang karena khawatir dengan aksesibilitas. Jika ada transportasi umum yang lebih baik, itu bisa membantu.
3	Apa saran Anda untuk meningkatkan aksesibilitas di Umbul Sidomukti?	Pengelola Wisata	Kami sangat berharap ada dukungan dari pemerintah untuk melakukan perbaikan jalan dan penyediaan transportasi umum yang lebih baik, seperti shuttle bus.
		Pelaku usaha 1	Saya rasa perlu ada sistem transportasi yang lebih baik, seperti bus yang menghubungkan pusat kota dengan Umbul Sidomukti. Ini akan sangat membantu.
		Pelaku usaha 2	Meningkatkan infrastruktur jalan dan mungkin mengadakan program pelatihan untuk pemandu wisata lokal agar mereka dapat membantu wisatawan di area ini.
		Masyarakat 1	Saya berharap ada upaya untuk memperbaiki jalan dan meningkatkan transportasi umum, sehingga lebih banyak orang bisa datang tanpa kesulitan.
		Masyarakat 2	Perbaikan jalan dan penyediaan informasi yang jelas tentang kondisi jalan sangat penting, dan mungkin bisa dibuat aplikasi untuk membantu wisatawan merencanakan kunjungan mereka.
		Wisatawan 1	Saran saya adalah agar ada perbaikan jalan dan mungkin menambahkan rambu-rambu untuk membantu wisatawan merasa lebih aman saat berkendara.
		Wisatawan 2	Saya sarankan agar ada shuttle bus dari kota ke Umbul Sidomukti untuk membuat perjalanan lebih mudah bagi wisatawan.

Sumber : data diolah (2024)

Umbul Sidomukti adalah sebuah destinasi wisata alam yang menakjubkan di Kabupaten Semarang. Lokasi ini menawarkan pengalaman unik bagi para pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam pegunungan Jawa Tengah. Hasil observasi menunjukkan salah satu daya tarik utama Umbul Sidomukti adalah mata air alaminya yang jernih dan menyegarkan. Pengunjung dapat berendam di kolam-kolam yang terbentuk secara alami, merasakan kesejukan air pegunungan yang konon memiliki khasiat untuk kesehatan. Pemandangan alam di sekitar Umbul Sidomukti sungguh memesona. Perbukitan hijau dan lembah-lembah yang indah menciptakan panorama yang sempurna untuk bersantai atau mengambil foto-foto kenangan. Bagi pencinta tantangan, Umbul Sidomukti menyediakan berbagai aktivitas *outbound* yang menarik. Pengunjung dapat mencoba *flying fox* yang melintasi area perbukitan atau menguji keberanian dengan panjat tebing. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memacu adrenalin tetapi juga memberikan pengalaman yang tak terlupakan.

Fasilitas di Umbul Sidomukti cukup lengkap. Tersedia pilihan penginapan yang nyaman bagi yang ingin menginap, serta area berkemah untuk penggemar kegiatan outdoor. Restoran dan kafe di lokasi ini menyajikan berbagai hidangan lokal yang lezat, yang bisa dinikmati sambil memandang keindahan alam sekitar. Umbul Sidomukti juga ramah keluarga. Terdapat Taman bermain untuk anak-anak, menjadikannya tempat yang ideal untuk liburan bersama keluarga.

Gambar 1. Daya Tarik Wisata Umbul Sidomukti
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024

Lokasinya yang tidak terlalu jauh dari Kota Semarang membuatnya mudah diakses. Umbul Sidomukti menjadi pilihan sempurna bagi mereka yang ingin melepaskan diri sejenak dari kesibukan kota dan menikmati ketenangan alam. Dengan kombinasi keindahan alam, fasilitas yang memadai, dan berbagai aktivitas yang ditawarkan, Umbul Sidomukti merupakan destinasi yang patut dikunjungi bagi para pecinta wisata alam dan petualangan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang telah dikategorikan, beberapa temuan utama dapat diidentifikasi terkait optimalisasi aksesibilitas sebagai katalisator pengembangan wisata Umbul Sidomukti:

1. Faktor-faktor Aksesibilitas yang Mempengaruhi Pengembangan Umbul Sidomukti

Analisis mengungkapkan bahwa aksesibilitas Umbul Sidomukti dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci:

a) Infrastruktur Jalan

Kondisi jalan menuju lokasi wisata masih menjadi kendala utama. Beberapa responden, Vivi (27 tahun) dan Murni (35 tahun) seorang wisatawan dan masyarakat lokal menyatakan jalan menuju Umbul Sidomukti masih sempit dan berkelok-kelok, membuat perjalanan cukup menantang terutama bagi wisatawan yang tidak terbiasa dengan kondisi jalan pegunungan. Kondisi jalan menuju Umbul Sidomukti merupakan tantangan signifikan bagi pengembangan wisata. Jalan yang sempit dan berkelok-kelok tidak hanya mempengaruhi kenyamanan perjalanan, tetapi juga keamanan wisatawan. Responden lain juga menyampaikan saat musim hujan, beberapa bagian jalan menjadi licin dan rawan longsor. Ini menimbulkan kekhawatiran bagi pengunjung, terutama yang membawa keluarga. Lebar jalan yang terbatas juga menyulitkan bus wisata untuk mencapai lokasi, sehingga membatasi jumlah wisatawan grup yang bisa berkunjung.

b) Transportasi Umum

Keterbatasan pilihan transportasi umum menuju lokasi wisata menjadi hambatan serius, terutama bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Beberapa temuan penting meliputi: Tidak ada layanan transportasi reguler yang langsung menuju Umbul Sidomukti. Wisatawan harus berganti kendaraan beberapa kali atau menyewa ojek, yang dapat meningkatkan biaya dan waktu perjalanan. Menurut salah seorang pejabat Dinas Pariwisata, penyediaan layanan shuttle terkendala oleh minimnya permintaan di luar musim puncak.

c) Aksesibilitas *Digital*

Konektivitas internet yang terbatas di area wisata. Konektivitas internet yang terbatas di area wisata tidak hanya mempengaruhi pengalaman wisatawan, tetapi juga operasional bisnis lokal. Beberapa temuan seperti sinyal internet yang lemah membuat wisatawan kesulitan menggunakan

aplikasi online. Beberapa wisatawan milenial yang ingin berbagi pengalaman secara *real-time* juga mengalami kesulitan akibat koneksi yang buruk. Pemilik usaha di sekitar daya tarik wisata juga menyampaikan kendala menggunakan media sosial untuk promosi (Hasil observasi, 2024).

2. Hubungan antara Peningkatan Aksesibilitas dan Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan

Melalui wawancara dengan Bambang Ari Wijanarko (pengelola wisata Umbul Sidomukti) dan Soleh (57 tahun) pelaku usaha lokal, terungkap adanya peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan setelah beberapa upaya peningkatan aksesibilitas dilakukan. Salah satu pengelola wisata menyatakan bahwa setiap kali ada perbaikan akses, baik itu pelebaran jalan atau penambahan rambu-rambu, maka akan diikuti dengan peningkatan jumlah pengunjung. Sejak perbaikan jalan utama tahun lalu, terlihat adanya peningkatan pengunjung sekitar 30% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Pernyataan ini didukung pengamatan dari pelaku usaha lokal yang menyatakan bahwa warung mereka jadi lebih ramai, terutama di akhir pekan. Banyak pengunjung yang datang ke Umbul Sidomukti menyatakan akses jalannya lebih mudah (Hasil wawancara dengan Maryati, 41 tahun, pemilik usaha lokal).

Beberapa dokumen hasil penelitian juga mengungkap adanya peningkatan kepuasan wisatawan dan keputusan berkunjung kembali sebagai akibat dari peningkatan aksesibilitas yang tersedia di Umbul Sidomukti (Lianadewi, 2018; Tantriana & Widiartanto, 2019).

3. Strategi Optimalisasi Aksesibilitas yang Selaras dengan Prinsip Pariwisata Berkelanjutan

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pemangku kepentingan, ada empat strategi utama yang teridentifikasi:

a) Pengembangan infrastruktur ramah lingkungan

Strategi ini berfokus pada peningkatan aksesibilitas fisik dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Rekomendasi penggunaan material lokal dan ramah lingkungan dengan penggunaan batu alam lokal untuk perbaikan jalan setapak. Ini tidak hanya mengurangi biaya transportasi material tetapi juga menjaga estetika alami kawasan. Sistem drainase berkelanjutan yang mengimplementasikan sistem *bio-retention* dapat membantu mengelola limpasan air hujan, mengurangi erosi, dan mencegah banjir di jalan akses; Pencahayaan jalan hemat energi seperti pemasangan lampu jalan tenaga surya tidak hanya meningkatkan keamanan akses malam hari tetapi juga mengurangi ketergantungan pada listrik konvensional.

b) Peningkatan sistem transportasi terpadu

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas sekaligus mengurangi dampak lingkungan dari lalu lintas kendaraan pribadi. Mempertimbangkan pengadaan *shuttle bus* listrik

yang menghubungkan pusat kota dengan Umbul Sidomukti bisa mengurangi kemacetan dan emisi karbon. Kolaborasi dengan penyedia transportasi umum lokal untuk mengoptimalkan rute dan jadwal bisa meningkatkan aksesibilitas tanpa perlu investasi besar.

c) Pengembangan *platform* informasi *digital* yang komprehensif

Strategi ini fokus pada peningkatan aksesibilitas informasi untuk mendukung pengalaman wisatawan dan pengelolaan destinasi yang lebih baik. Pengembangan aplikasi yang menyediakan informasi *real-time* tentang kondisi jalan, cuaca, dan kepadatan pengunjung bisa membantu wisatawan merencanakan kunjungan mereka dengan lebih baik. Implementasi *Virtual Tour* bisa memberikan *preview* pengalaman kepada calon pengunjung, sekaligus menjadi alternatif bagi mereka yang tidak bisa mengakses lokasi secara fisik. *Platform* pemesanan yang mengintegrasikan tiket masuk, akomodasi, dan aktivitas bisa meningkatkan kenyamanan pengunjung dan membantu pengelolaan kapasitas.

d) Pemberdayaan masyarakat lokal dalam manajemen aksesibilitas

Strategi ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat lokal dalam upaya peningkatan dan pengelolaan aksesibilitas, mendukung prinsip pariwisata berkelanjutan. Pelatihan terhadap pemuda setempat dilakukan tidak hanya sebagai pemandu wisata, tetapi juga sebagai 'duta aksesibilitas' yang bisa membantu navigasi wisatawan di kawasan ini. Program sertifikasi untuk *homestay* yang memenuhi standar aksesibilitas bisa meningkatkan opsi akomodasi sekaligus memberdayakan pemilik rumah lokal. Pembentukan koperasi yang mengelola layanan ojek dan rental kendaraan bisa meningkatkan aksesibilitas sekaligus menjamin pendapatan masyarakat lokal. Melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan jalan setapak dan fasilitas umum tidak hanya menghemat biaya tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas di Umbul Sidomukti memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan destinasi wisata perkotaan atau pantai. Hal ini sejalan dengan argumen Bertram & Chilla (2023) yang menekankan pentingnya memahami konteks geografis dalam pengembangan aksesibilitas wisata. Tantangan topografi pegunungan memerlukan pendekatan yang lebih kompleks dan terintegrasi dalam peningkatan aksesibilitas. Infrastruktur jalan menuju dan di dalam kawasan Umbul Sidomukti perlu dirancang dengan mempertimbangkan kontur tanah yang berbukit dan kadang curam. Ini berarti diperlukan teknik konstruksi jalan yang lebih kompleks, termasuk penguatan tebing, sistem drainase yang efektif untuk menangani air hujan, dan desain jalan yang memungkinkan kendaraan untuk mengatasi tanjakan dan turunan dengan aman. Aspek keselamatan perlu mendapat perhatian ekstra. Selain itu, perlu dipertimbangkan pembangunan area parkir strategis di beberapa titik untuk mengurangi kepadatan

lalu lintas di area-area tertentu. Dengan pendekatan yang holistik dan disesuaikan dengan karakteristik pegunungan, Umbul Sidomukti dapat mengoptimalkan aksesibilitasnya sambil tetap mempertahankan keunikan dan daya tarik alamnya. Hal ini memungkinkan lebih banyak wisatawan untuk menikmati keindahan alam pegunungan ini dengan lebih nyaman dan aman.

Gambar 2. Akses Jalan Menuju Umbul Sidomukti
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024

Hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya aksesibilitas informasi *digital*. Ini memperkuat temuan Buhalis & Amaranggana (2015) dan Jasman *et al*. (2021) tentang peran krusial teknologi *smart tourism* dalam meningkatkan pengalaman wisatawan. Pengembangan *platform* informasi *digital* yang komprehensif untuk Umbul Sidomukti tidak hanya meningkatkan aksesibilitas informasi tetapi juga dapat meningkatkan kepuasan wisatawan. *Platform* digital dapat menyediakan informasi yang lengkap dan akurat tentang Umbul Sidomukti sebelum wisatawan berkunjung. Ini mencakup detail tentang atraksi yang tersedia, fasilitas, harga tiket, jam operasional, dan kondisi cuaca terkini. Dengan informasi yang lengkap, wisatawan dapat merencanakan kunjungan mereka dengan lebih baik, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan ekspektasi yang realistis. Platform ini juga dapat menawarkan peta interaktif dan panduan *virtual* yang memudahkan navigasi di area Umbul Sidomukti. Mengingat karakteristik pegunungan yang kompleks, fitur seperti ini sangat membantu wisatawan untuk mengeksplorasi

area dengan lebih percaya diri dan aman, tanpa takut tersesat atau melewatkan tempat-tempat menarik. Integrasi sistem pemesanan dan pembayaran *online* dapat memperlancar proses kunjungan. Wisatawan dapat membeli tiket, memesan akomodasi, atau bahkan mereservasi aktivitas tertentu sebelum tiba di lokasi. Ini mengurangi waktu tunggu dan antrean di tempat, meningkatkan efisiensi kunjungan secara keseluruhan. Menyediakan informasi *real-time* tentang kepadatan pengunjung di berbagai area Umbul Sidomukti. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk merencanakan rute kunjungan mereka dengan lebih baik, menghindari area yang terlalu ramai, dan menikmati pengalaman yang lebih nyaman.

Strategi optimalisasi aksesibilitas yang teridentifikasi dalam penelitian ini menekankan pentingnya keselarasan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan. Ini sejalan dengan konsep *accessible tourism for all* yang diadvokasi oleh UNWTO (2023), yang menekankan pentingnya aksesibilitas yang inklusif dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi tetapi juga memastikan keberlanjutan jangka panjang. Pengembangan aksesibilitas harus mempertimbangkan kebutuhan semua jenis wisatawan, termasuk mereka dengan keterbatasan fisik, lansia, dan keluarga dengan anak kecil. Misalnya, penyediaan jalur khusus untuk kursi roda, rambu-rambu dalam huruf *braille*, dan area istirahat yang nyaman di sepanjang rute wisata. Selain itu, pembangunan fasilitas aksesibilitas dilakukan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem lokal. Ini bisa melibatkan penggunaan material ramah lingkungan, desain yang harmonis dengan alam sekitar, dan implementasi sistem pengelolaan limbah yang efektif.

Temuan tentang pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen aksesibilitas memperkuat argumen Aryaningtyas *et al*. (2024) dan Khalid *et al*. (2019) tentang peran krusial partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat lokal tidak hanya meningkatkan efektivitas manajemen aksesibilitas tetapi juga mendorong distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata (Habib, 2021). Pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan aksesibilitas tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat, tetapi juga memastikan bahwa pengembangan wisata memberikan manfaat langsung bagi komunitas lokal. Misalnya, pelatihan pemandu wisata lokal untuk membantu wisatawan dengan kebutuhan khusus.

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa optimalisasi aksesibilitas berperan sebagai katalisator penting dalam pengembangan wisata Umbul Sidomukti. Empat aspek utama aksesibilitas yang teridentifikasi - infrastruktur jalan, transportasi umum, sistem informasi, dan aksesibilitas *digital* - memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan destinasi ini. Hasil analisis menunjukkan

adanya hubungan positif antara peningkatan aksesibilitas dan pertumbuhan kunjungan wisatawan, yang tidak hanya berdampak pada jumlah kunjungan, tetapi juga memperluas segmen wisatawan, meningkatkan durasi kunjungan, dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Strategi optimalisasi aksesibilitas yang selaras dengan prinsip pariwisata berkelanjutan meliputi pengembangan infrastruktur ramah lingkungan, peningkatan sistem transportasi terpadu, pengembangan *platform* informasi *digital* yang komprehensif, dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam manajemen aksesibilitas. Pendekatan holistik yang memadukan aspek fisik, *digital*, dan sosial terbukti efektif dalam konteks destinasi wisata pegunungan seperti Umbul Sidomukti.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Fokus geografis yang spesifik pada Umbul Sidomukti mungkin membatasi generalisasi temuan untuk destinasi wisata pegunungan lainnya. Rentang waktu penelitian yang terbatas mungkin tidak sepenuhnya menangkap dampak jangka panjang dari inisiatif peningkatan aksesibilitas. Variasi musiman dan keterbatasan sampel juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan. Selain itu, konteks pemulihan pariwisata *pasca*-pandemi mungkin mempengaruhi pola kunjungan dan preferensi wisatawan secara tidak biasa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif di beberapa destinasi wisata pegunungan untuk mengidentifikasi pola dan perbedaan dalam optimalisasi aksesibilitas. Analisis *longitudinal* juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak berkelanjutan dari inisiatif peningkatan aksesibilitas. Fokus pada segmen khusus wisatawan, seperti lansia atau penyandang disabilitas, dalam konteks wisata pegunungan juga penting untuk diteliti lebih lanjut. Integrasi metode kuantitatif, evaluasi kebijakan terkait aksesibilitas pariwisata, serta penelitian tentang peran teknologi *emerging* dalam meningkatkan aksesibilitas destinasi wisata pegunungan juga direkomendasikan. Terakhir, kajian tentang bagaimana strategi peningkatan aksesibilitas dapat berkontribusi pada resiliensi destinasi wisata dalam menghadapi krisis seperti pandemi atau bencana alam perlu dilakukan. Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini dan mengikuti saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang optimalisasi aksesibilitas dalam pengembangan destinasi wisata pegunungan dapat dicapai, mendukung pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

Daftar Pustaka

Adeola, O., & Evans, O. (2020). ICT, infrastructure, and tourism development in Africa. *Tourism Economics*, *26*(1), 97–114. https://doi.org/10.1177/1354816619827712

Aryaningtyas, A. T., Th, A. D. M., & Risyanti, Y. D. (2024). Community Engagement and Resilience in Indonesian Tourism: Lessons from the COVID-19 Crisis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *13*(1), 144–152. https://doi.org/10.23887/jish.v13i1.74837

Bertram, D., & Chilla, T. (2023). Polycentricity and accessibility in mountain areas: the Alpine case. *European Planning Studies*, *31*(12), 2425–2445. https://doi.org/10.1080/09654313.2022.2145874

Buhalis, D., & Amaranggana, A. (2015). Smart tourism destinations enhancing tourism experience through personalisation of services. *Information and Communication Technologies in Tourism 2015: Proceedings of the International Conference in Lugano, Switzerland, February 3-6, 2015*, 377–389. https://doi.org/10.1007/978-3-319-14343-9_28

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). Observation. In *Research methods in education* (pp. 542–562). Routledge.

Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining validity in qualitative inquiry. *Theory into Practice*, *39*(3), 124–130.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.

Dileep, M. R., & Pagliara, F. (2023). Accessibility of Destinations. In *Transportation Systems for Tourism* (pp. 65–83). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-22127-9_4

Fernaldi, E. H., & Sukresna, I. M. (2018). The influence of tourist evaluative factors on tourist behavioral intention: the mediating role of tourist satisfaction. *Diponegoro International Journal of Business*, *1*(1), 33–39. https://doi.org/10.14710/dijb.1.1.2018.33-39

Gong, Q., Li, J., Wu, L., Zhu, M., Luo, M., Sun, J., Fu, W., Ma, R., & Liang, X. (2023). Exploring Accessibility and Its Impact in the Mountain City: A Typical Case Study of Nyingchi City, Tibet Autonomous Region, China. *Land*, *12*(2), 361. https://doi.org/10.3390/land12020361

Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, *1*(2), 82–110. https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778

Jasman, J., Ridwan, M., & Guntara, F. (2021). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Menerapkan Pariwisata Cerdas di Kawasan Gunung Nona. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, *15*(1), 36–48. https://doi.org/10.47608/jki.v15i12021.36-48

Khalid, S., Ahmad, M. S., Ramayah, T., Hwang, J., & Kim, I. (2019). Community empowerment and sustainable tourism development: The mediating role of community support for tourism. *Sustainability*, *11*(22), 6248. https://doi.org/10.3390/su11226248

Lianadewi, A. F. (2018). *Tingkat Kepuasan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisata Di Obyek Wisata Umbul Sidomukti*. undip.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Morgan, H. (2022). Conducting a qualitative document analysis. *The Qualitative Report*, *27*(1), 64–77.

Patton, M. Q. (2023). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage publications.

Pradipta, M. P. Y. (2020). Analisis Kawasan Wisata Umbul Sidomukti Semarang Dilihat dari Pemanfaatan Kondisi Geografisnya. *Jurnal Hotelier*, *6*(2), 15–21.

Rucci, A. C., & Porto, N. (2022). Accessibility in tourist sites in Spain: Does it really matter when choosing a destination? *European Journal of Tourism Research*, *31*, 3108. https://doi.org/10.54055/ejtr.v31i.2165

Rusvitasari, E., & Solikhin, A. (2014). Strategi Pengembangan Wisata Alam dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, *10*(1), 1–23.

Santana, S. B., Peña-Alonso, C., & Espino, E. P.-C. (2020). Assessing physical accessibility conditions to tourist attractions. The case of Maspalomas Costa Canaria urban area (Gran Canaria, Spain). *Applied Geography*, *125*, 102327.

https://doi.org/10.1016/j.apgeog.2020.102327

Sari, D. R. (2022). Pengaruh Amenitas dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Margasatwa Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *18*(2), 80–90. https://doi.org/10.56910/gemawisata.v18i2.217

Siedlecki, S. L. (2022). Conducting interviews for qualitative research studies. *Clinical Nurse Specialist*, *36*(2), 78–80.

Sumarabawa, I. G. A., Wesnawa, I. G. A., & Astawa, I. B. M. (2015). Ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung bagi wisatawan di daerah wisata pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, *3*(3). https://doi.org/10.23887/jjpg.v3i3.20509

Susilowati, I., Musliha, C., Al-Hafidz, Z., Prabowo, S., Sari, D. P. W., & Ardana, R. (2024). Economic Valuation of Tourist Attractions with Travel Cost Approach. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Jagaditha*, *11*(1), 31–42. https://doi.org/10.22225/jj.11.1.2024.31-42

Tantriana, D., & Widiartanto, W. (2019). Pengaruh Aksesibilitas, Experiential Marketing dan Electronic Word of Mouth (eWOM) terhadap Keputusan Berkunjung Kembali Melalui Customer Satisfaction Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, *8*(3), 173–183. https://doi.org/10.14710/jiab.2019.24111

UNWTO. (2023). *International Tourism Highlights* (2023rd ed.). World Tourism Organization.

Virkar, A. R., & Mallya, P. D. (2018). A review of dimensions of tourism transport affecting tourist satisfaction. *Indian Journal of Commerce and Management Studies*, *9*(1), 72–80. https://doi.org/10.18843/ijcms/v9i1/10

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications* (Vol. 6). Sage Thousand Oaks, CA.